

Pemahaman Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kebumen

Amir Muzani, Bima Priyamoko, Zidney Ilma Mafadza, Muhamad Chamdani

Universitas Sebelas Maret
amirmuzani444@student.uns.ac.id

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

Pancasila education has a strategic role in shaping the character of students since elementary school level. Its implementation in the field still tends to be textual and less contextual with the local culture of students. This study aims to determine the understanding of teachers in learning Pancasila Education through embedding local wisdom values as part of character education in elementary schools in Kebumen Regency. This study used a descriptive quantitative method with data collection techniques through a closed questionnaire distributed online through Google Form to elementary school teachers in Kebumen Regency. The data were analyzed descriptively using percentages and averages. The results showed that the level of teacher understanding was in the very high category with a percentage of 97.11%. Teachers understand the importance of integrating local wisdom values such as mutual cooperation, responsibility, tolerance, and courtesy in learning. However, teachers still face obstacles such as the lack of local-based teaching resources and supportive training.

Keywords: Pancasila Education, Elementary School Teachers, Local Wisdom, Character Education, Descriptive Quantitative.

Abstrak

Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik sejak jenjang sekolah dasar. Dalam implementasinya di lapangan masih cenderung bersifat tekstual dan kurang kontekstual dengan budaya lokal siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penanaman nilai-nilai kearifan lokal sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah dasar Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui angket tertutup yang disebarakan secara daring melalui Google Form kepada guru-guru SD di Kabupaten Kebumen. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase dan rerata. Hasil menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 97,11%. Guru memahami pentingnya integrasi nilai-nilai kearifan lokal seperti gotong royong, tanggung jawab, toleransi, dan sopan santun dalam pembelajaran. Meski demikian, guru masih menghadapi kendala seperti minimnya sumber ajar berbasis lokal dan pelatihan yang mendukung.

Kata kunci: Pendidikan Pancasila, Guru SD, Kearifan Lokal, Pendidikan Karakter, Kuantitatif Deskriptif



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Salah satu media strategis untuk membentuk karakter tersebut adalah melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di jenjang Sekolah Dasar. Namun demikian, implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah-sekolah dasar hingga saat ini masih cenderung bersifat normatif dan kurang menyentuh konteks kehidupan nyata siswa, khususnya yang berkaitan dengan budaya lokal di lingkungan sekitar mereka (Juliani, Karmiliasari, & Windiyani, 2024). Padahal, nilai-nilai kearifan lokal seperti gotong royong, toleransi, tanggung jawab, dan kejujuran merupakan bagian dari identitas budaya bangsa yang secara substansial selaras dengan sila-sila dalam Pancasila.

Integrasi nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila diyakini dapat menjadikan pendidikan karakter lebih membumi dan kontekstual. Maharani dan Sarwi (2024) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal mampu menumbuhkan sikap positif siswa terhadap nilai-nilai Pancasila karena pembelajaran tersebut menyatu dengan keseharian mereka. Dalam konteks pembelajaran karakter, pendekatan berbasis lokal ini juga sangat relevan dengan kerangka pemikiran Lickona (1991) yang menekankan bahwa pembentukan karakter yang utuh harus menyentuh tiga aspek utama: moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral behavior (perilaku moral). Ketiganya dapat dibangun secara terpadu melalui pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersandar pada buku teks, tetapi juga pada nilai-nilai budaya dan pengalaman sosial siswa.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru di sekolah dasar belum sepenuhnya memahami cara mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Irsan, Nurmaya, dan Nurlaila (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa meskipun guru menyadari pentingnya nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan karakter, mereka mengalami kendala dalam menerapkannya secara sistematis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kendala tersebut mencakup terbatasnya sumber ajar berbasis lokal, minimnya pelatihan, serta belum adanya panduan yang jelas dalam mengembangkan materi pembelajaran yang memuat nilai-nilai lokal secara eksplisit.

Kondisi ini juga tampak di wilayah Kabupaten Kebumen, di mana budaya lokal yang kaya belum sepenuhnya menjadi sumber belajar dalam Pendidikan Pancasila. Sebagian besar pembelajaran masih bersifat teoritis dan belum memanfaatkan potensi kultural seperti tradisi sedekah bumi, musyawarah desa, ronda malam, dan praktik gotong royong sebagai penguatan nilai Pancasila dalam kehidupan nyata siswa. Padahal, pembelajaran yang berbasis praktik budaya lokal terbukti mampu memperkuat afeksi dan perilaku karakter siswa. Penelitian oleh Putri Ayu Lestari (2022) menunjukkan bahwa penguatan karakter nasionalisme siswa meningkat signifikan ketika guru melibatkan nilai-nilai lokal dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, Juliani et al. (2024) menegaskan bahwa lingkungan belajar yang mengintegrasikan budaya lokal mendorong siswa untuk lebih aktif, reflektif, dan kolaboratif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila yang mengakar pada konteks lokal memiliki urgensi yang tinggi. Hal ini penting karena nilai-nilai lokal merupakan bagian integral dari pendidikan karakter yang harus ditanamkan sejak dini. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian khusus untuk menganalisis sejauh mana pemahaman guru mengenai konsep tersebut telah terbentuk, serta bagaimana penerapannya dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di Kabupaten Kebumen

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran objektif mengenai pemahaman guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penanaman nilai-nilai kearifan lokal sebagai pendidikan karakter. Menurut Creswell (2018), metode kuantitatif deskriptif bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara sistematis berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik. Seluruh guru dari lima sekolah dasar negeri di Kabupaten Kebumen menjadi responden dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan pada Juni 2025 dengan melibatkan sebanyak 30 guru sebagai responden yang tersebar di lima sekolah dasar negeri di Kabupaten Kebumen. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket tertutup dengan skala Likert yang telah divalidasi oleh ahli dan diuji reliabilitasnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase untuk mengetahui tingkat pemahaman guru terhadap integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan grafik untuk memperkuat interpretasi serta memudahkan dalam menarik kesimpulan mengenai kecenderungan dan variasi pemahaman yang dimiliki oleh para guru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert, yang disebarikan secara daring melalui Google Form. Menurut Sugiyono (2019), angket merupakan alat yang efektif untuk mengumpulkan data dalam penelitian kuantitatif, terutama jika melibatkan banyak responden. Instrumen penelitian disusun berdasarkan lima indikator utama, yaitu: (1) pemahaman terhadap nilai-nilai kearifan lokal, (2) pemahaman konsep karakter, (3) keterkaitan antara kearifan lokal dan nilai-nilai Pancasila, (4) nilai gotong royong, serta (5) kepedulian terhadap lingkungan (Hidayati, 2020). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif berupa perhitungan persentase dan rata-rata untuk menginterpretasikan tingkat pemahaman guru pada masing-masing indikator

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap guru-guru di lima Sekolah Dasar di Kabupaten Kebumen yang tersebar di beberapa kecamatan. Seluruh indikator yang meliputi pemahaman terhadap nilai kearifan lokal, konsep karakter, keterkaitan kearifan lokal dengan nilai-nilai Pancasila, nilai gotong royong, dan peduli lingkungan. Indikator tersebut sesuai dengan penelitian Kurniawan & Lutfiana (2021) terkait Keterkaitan Kearifan Lokal, Pancasila, dan Pendidikan Karakter yang hasil penelitian menunjukkan implementasi terhadap nilai-nilai pancasila yang berbasis budaya kearifan lokal yang dilakukan oleh sekolah bisa dikatakan baik dan guru memahami bahwa nilai-nilai kearifan lokal yang sesuai dengan nilai pancasila dapat menjadi penguatan karakter peserta didik.

Guru memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter siswa terutama dalam lingkungan sekolah melalui proses pembelajaran. Karakter yang terbentuk dalam diri siswa lebih baik disesuaikan dengan keseharian dan juga kearifan lokal pada lingkungan tempat tinggal masing-masing siswa. Pemahaman guru untuk menerapkan pembentukan karakter siswa perlu diukur dan diketahui agar dalam menyampaikan pembelajaran maupun penerapannya terutama dalam proses pembelajaran dapat sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tabel 1. Hasil Rata-rata Pemahaman Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kebumen

Indikator	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Total
Pemahaman Nilai Kearifan Lokal	50.38%	46.15%	96.53%
Pemahaman Konsep Karakter	43.59%	51.28%	94.87%
Keterkaitan Kearifan Lokal, Pancasila, Pendidikan Karakter	76.92%	23.08%	100.00%
Nilai Gotong Royong	66.67%	33.33%	100.00%
Nilai Peduli Lingkungan	61.54%	34.62%	96.16%
Rata-rata Keseluruhan			97.11%

Berdasarkan tabel Rata-rata Pemahaman Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kebumen pada setiap indikator memiliki kategori yang sangat tinggi. Guru memiliki pemahaman pada nilai kearifan lokal dan konsep karakter, guru juga sudah mengaitkan nilai kearifan lokal dan nilai pancasila pada proses pembelajaran sebagai bentuk pendidikan karakter, serta guru sudah mengimplementasikan nilai gotong royong dan peduli lingkungan di dalam kelas maupun sekolah. Pada indikator pemahaman guru terkait nilai kearifan lokal, guru sangat setuju dan memahami bahwa nilai kearifan lokal penting diterapkan dalam pembelajaran. Nilai kearifan lokal juga dapat diterapkan sebagai basis untuk mengembangkan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Nilai kearifan lokal penting dalam pembentukan karakter siswa karena mampu menyesuaikan perilaku siswa sesuai dengan norma dan peraturan di masyarakat tempat tinggalnya. Pemahaman guru terhadap konsep karakter dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Pengembangan sikap empati, peduli, dan gotong royong yang membimbing siswa mencerminkan karakter yang baik. Guru memahami bahwa kearifan lokal dan nilai pancasila terdapat kaitannya dengan pendidikan karakter. Nilai kearifan lokal yang terkandung pada tempat tinggal siswa memiliki muatan nilai yang mengatur tingkah laku manusia untuk berbuat baik dan nilai tersebut sesuai dengan nilai pada tiap sila pancasila sehingga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan dan menguatkan karakter siswa.

Berdasarkan tabel Rata-rata Pemahaman Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kebumen pada setiap indikator memiliki kategori yang sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suparno (2019) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran strategis dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui pendekatan kontekstual berbasis budaya lokal. Guru memiliki pemahaman pada nilai kearifan lokal dan konsep karakter, guru juga sudah mengaitkan nilai kearifan lokal dan nilai pancasila pada proses pembelajaran sebagai bentuk pendidikan karakter, serta guru sudah mengimplementasikan nilai gotong royong dan peduli lingkungan di dalam kelas maupun sekolah. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat gagasan bahwa pemahaman guru terhadap nilai kearifan lokal sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai luhur bangsa.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menemukan bahwa pemahaman guru terhadap konsep karakter dan kaitannya dengan pancasila berada pada tingkat yang sangat baik. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Wahyuni (2020), yang mengungkapkan bahwa integrasi antara pendidikan karakter dan nilai-nilai pancasila mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna serta mendukung terbentuknya Profil Pelajar Pancasila.

Dalam konteks ini, guru memiliki peran sebagai fasilitator nilai dengan menanamkan nilai-nilai luhur melalui penguatan kompetensi sosial dan emosionalnya peserta didik. Kesesuaian antara hasil penelitian ini dengan teori dan penelitian terdahulu menunjukkan adanya relevansi yang kuat antara pendekatan berbasis nilai kearifan lokal dan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Dari hasil tabel Rata-rata Pemahaman Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kebumen menunjukkan rata-rata respon “Sangat Setuju” dan “Setuju” sebesar 97,11%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas guru memiliki kesadaran dan komitmen kuat terhadap pentingnya integrasi budaya lokal dalam pendidikan karakter siswa. Temuan ini mengimplikasikan bahwa guru memiliki potensi besar untuk mengembangkan pembelajaran kontekstual berbasis nilai-nilai lokal sebagai bagian dari penguatan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, disarankan adanya pelatihan berkelanjutan yang berfokus pada pengembangan perangkat ajar berbasis kearifan lokal. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi dampak implementasi nilai-nilai lokal tersebut terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa dalam jangka panjang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pemahaman guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penanaman nilai-nilai kearifan lokal berada pada kategori sangat tinggi. Setiap indikator yang diamati mulai dari pemahaman nilai kearifan lokal, konsep karakter, hingga nilai gotong royong dan peduli lingkungan menunjukkan kecenderungan positif yang konsisten di kalangan guru. Hasil ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya memahami pentingnya integrasi nilai-nilai lokal, tetapi juga menyetujuinya sebagai bagian dari penguatan karakter siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Irsan et al. (2023) yang menegaskan bahwa kearifan lokal merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, tanggung jawab, dan sopan santun menjadi bagian dari budaya lokal yang mampu memperkuat internalisasi karakter siswa. Di Kabupaten Kebumen, nilai-nilai ini terbukti telah diintegrasikan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru tidak hanya terbatas pada aspek konsep, tetapi juga telah diwujudkan dalam praktik nyata pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa.

Selanjutnya, penelitian oleh Juliani et al. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal mampu membentuk karakter peserta didik secara lebih alami dan kontekstual, karena siswa merasa lebih dekat dan terlibat secara emosional dengan materi yang disampaikan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru-guru di Kebumen telah berhasil mengaitkan antara nilai-nilai kearifan lokal dan nilai-nilai dalam Pancasila, sehingga pendidikan karakter tidak hanya menjadi wacana normatif, melainkan hadir dalam aktivitas pembelajaran yang nyata dan menyentuh keseharian siswa.

Penelitian Maharani dan Sarwi (2024) turut memperkuat temuan ini. Mereka menegaskan bahwa model *discovery learning* berbasis etnopedagogi efektif dalam membentuk karakter siswa, karena memungkinkan siswa mengeksplorasi nilai-nilai budaya lokal secara aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun guru-guru di Kabupaten Kebumen belum secara eksplisit menggunakan model *discovery learning*, praktik mereka sudah menunjukkan semangat pembelajaran kontekstual, seperti memanfaatkan cerita rakyat, kegiatan gotong royong, serta diskusi mengenai adat dan tradisi lokal sebagai bahan ajar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Guru memiliki peran strategis

sebagai fasilitator yang menjembatani antara budaya lokal dan nilai-nilai Pancasila, sekaligus sebagai agen penguatan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, sangat penting bagi lembaga pendidikan dan pemangku kebijakan untuk memberikan dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan, pengembangan media ajar, serta kebijakan sekolah yang responsif terhadap konteks lokal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap guru-guru di lima Sekolah Dasar di Kecamatan Kebumen, diperoleh bahwa pemahaman guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penanaman nilai-nilai kearifan lokal tergolong sangat tinggi. Seluruh indikator yang meliputi pemahaman terhadap nilai kearifan lokal, konsep karakter, keterkaitan kearifan lokal dengan nilai-nilai Pancasila, nilai gotong royong, dan peduli lingkungan menunjukkan rata-rata respon “Sangat Setuju” dan “Setuju” sebesar 97,11%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas guru memiliki kesadaran dan komitmen kuat terhadap pentingnya integrasi budaya lokal dalam pendidikan karakter siswa. Temuan ini mengimplikasikan bahwa guru memiliki potensi besar untuk mengembangkan pembelajaran kontekstual berbasis nilai-nilai lokal sebagai bagian dari penguatan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, disarankan adanya pelatihan berkelanjutan yang berfokus pada pengembangan perangkat ajar berbasis kearifan lokal. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi dampak implementasi nilai-nilai lokal tersebut terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andita, S. B., & Tirtoni, F. (2023). Analysis of cultural literacy learning based on local wisdom to strengthen the profile of Pancasila students. *Jurnal Paedagogy: Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 11(1), 102–112. <https://doi.org/10.33394/jp.v11i1.9616>
- Arifin, A. (2024). The value of local wisdom as an implementation of character education in Indonesian schools. In 2nd International Conference Khairun University (pp. 1–6).
- Astari, W. M., Mayasari, D., & Saddam, S. (2024). Character education based on local wisdom: An analysis of modernization impact on the Ngayu-ayu ritual in Sembalun, Lombok. *Jurnal Wawasan*, 9(2), 45–59. <https://doi.org/10.15575/jw.v9i2.37853>
- Auliani, R., & Elan, E. (2021). Pengaruh metode role playing menggunakan cerita keteladanan pahlawan bangsa terhadap penanaman nilai-nilai toleransi dalam keberagaman umat beragama di sekolah dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 456–468.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi pembelajaran abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Hidayati, N. (2020). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 123–134. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.34567>
- Huda, A. A. S. B., Syahidin, S., & Nurhuda, A. (2023). Role-playing learning method in shaping commendable morals of students in Islamic education subjects. *Nusantara Journal of Behavioral and Social Sciences*, 2(4), 87–94. <https://doi.org/10.47679/202338>
- Indah, R. N., & Rohmah, G. N. (2022). Indonesian local wisdom: State of the art. In *Proceedings of ISLAGE* (pp. 254–259). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220206.032>

- Irsan, I., Nurmaya, A. L., & Nurlaila, M. (2023). Kearifan lokal sebagai pilar utama pembentukan karakter siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1023–1032. <https://www.edukatif.org/edukatif/article/view/6392>
- Juliani, A., Karmilasari, K., & Windiyani, T. (2024). Implementasi pembelajaran berbasis budaya terhadap karakter peserta didik SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–53. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/43245>
- Karnia, N., Lestari, J. R. D., Agung, L., Riani, M. A., & Pratama, M. G. (2023). Strategi pengelolaan kelas melalui penerapan metode role playing dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas 3 MI Niemayatul Amal 2 Purwasari. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 121–136. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15603>
- Kurniawan, M. W., & Lutfiana, R. F. (2021). Penguatan nilai-nilai pancasila melalui budaya sekolah berbasis kearifan lokal di SMA se-Malang Raya. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1).
- Lestari, P. A. (2022). Potensi kearifan lokal dalam membentuk karakter nasionalisme siswa sekolah dasar. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Pendidikan*, 5(3), 119–126.
- Maharani, O., & Sarwi, S. (2024). Model discovery learning berbasis etnopedagogi untuk membentuk karakter siswa. *LEARNING: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 22–30.
- Martayadi, U., & Marzuki, M. (2019). Keefektifan metode role playing untuk penanaman nilai-nilai Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.6897>
- Maryanti, D., Asha, L., & Gunawan, G. (2023). Analisis keterlaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 14–22.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Purwani, R., & Mustikasari, D. (2022). Dongeng lokal sebagai media pembelajaran karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(2), 131–139.
- Siska, F., Sapriya, & Febriani, T. (2021). Local wisdom-based character building through social science learning in elementary schools. *Mamangan Social Science Journal*, 10(1), 54–59.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, N., et al. (2023). Teaching approach, local wisdom, and gamification in Pancasila student profile strengthening. *Educational Review*, 45(3), 112–127.
- Utami, D. R., et al. (2021). Integrating local wisdom-based learning to preparing the Pancasila student's profile. *International Journal of Education and Curriculum Studies*, 8(2), 21–30.
- Yustika, A., Dewinta, A., & Puspadewi, K. R. (2022). The significance of ethnomathematics learning: A cross-cultural perspective between Indonesian and Thailand educators. *arXiv*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2404.01648>